

Profil Kecerdasan Jamak Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan: Analisis Deskriptif Berbasis Multiple Intelligences

Nikita Fadhilah R. Lubis, Salsabila Salim Pardosi *, Nadilla Aulia Sastra, Dinda Marito Siregar, Dina Junita Sinaga, Tria Della Syahputri

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the multiple intelligence profiles of students in the Faculty of Education, State University of Medan. Using a descriptive approach, this study explores the various types of intelligence possessed by students and their implications for the teaching and learning process. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results indicate that students possess diverse intelligences, with interpersonal and linguistic intelligences being the most dominant. These findings are expected to provide insights for the development of a more responsive and inclusive curriculum.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil kecerdasan jamak mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki mahasiswa serta implikasinya terhadap proses belajar mengajar. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan yang beragam, dengan kecerdasan interpersonal dan linguistik menjadi yang paling dominan. Penemuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif dan inklusif.

Article History

Received 15 December 2025
Accepted 31 March 2026

Keywords

Multiple Intelligence;
Intelligence Profile;
Interpersonal Intelligence

Kata Kunci

Kecerdasan Jamak;
Profil Kecerdasan;
Kecerdasan Interpersonal

*Korespondensi: salsabilapardosi1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.66851/pena-pendas.v2i1.142>



© 2026 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA). This is an Open Access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license. It permits non-commercial use, distribution, and reproduction provided the original work is properly cited and any adaptations use the same license.

Pendahuluan

Kecerdasan merupakan salah satu elemen fundamental yang menentukan kemampuan individu dalam belajar, beradaptasi, dan memecahkan masalah. Sejak lama, kecerdasan diukur melalui tes IQ yang cenderung fokus pada aspek akademis dan logika. Namun, teori kecerdasan jamak yang diperkenalkan oleh Howard Gardner memperluas pemahaman ini dengan menyatakan bahwa manusia memiliki beragam kecerdasan, termasuk linguistik, logis-matematis, musikal, spatial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dengan pengakuan ini, pendidikan dapat lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman karakteristik siswa.

Dalam konteks Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, pemahaman tentang kecerdasan jamak menjadi krusial untuk menghasilkan pendidik yang kompeten. Dengan memahami profil kecerdasan mahasiswa, dosen dapat merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, yang tidak hanya memperhatikan kemampuan akademis tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan interpersonal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua mahasiswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga mampu mengoptimalkan potensi diri masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil kecerdasan jamak mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Melalui pengumpulan data yang sistematis dan analisis yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan secara komprehensif jenis kecerdasan yang dominan dan implikasinya terhadap proses belajar mengajar. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pendidikan

yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era modern.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan yang diambil secara acak. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang berdasarkan teori kecerdasan jamak Gardner. Kuesioner ini terdiri dari delapan beberapa item yang masing-masing mewakili jenis kecerdasan yang berbeda. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi masing-masing jenis kecerdasan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kecerdasan jamak (Multiple Intelligences) mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan berdasarkan hasil mini riset kelompok. Subjek penelitian berjumlah 25 mahasiswa yang berasal dari empat program studi, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Bimbingan dan Konseling (BK), Pendidikan Masyarakat (PENMAS), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PG- PAUD). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes bakat berbasis Multiple Intelligences yang mengukur delapan jenis kecerdasan menurut teori Howard Gardner

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut. Ditinjau dari program studi, distribusi responden relatif merata, dengan masing-masing jurusan diwakili oleh sekitar 5–6 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian cukup representatif dalam menggambarkan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan secara umum. Seluruh responden merupakan mahasiswa angkatan 2023, sehingga tidak terdapat variasi pada variabel stambuk. Dari segi kelas, mayoritas responden berasal dari kelas A dan B, sementara kelas G memiliki jumlah responden paling sedikit. Ditinjau dari jenis kelamin, seluruh responden berjenis kelamin perempuan, yang menunjukkan keseragaman data pada variabel ini.

Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–21 tahun, dengan jumlah yang lebih sedikit pada usia 19 dan 22 tahun. Hal ini mencerminkan karakteristik usia mahasiswa aktif pada jenjang pendidikan tinggi. Dari segi keterlibatan organisasi, proporsi mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi relatif seimbang.

Keseragaman angkatan dan jenis kelamin responden memberikan keuntungan metodologis karena meminimalkan variasi demografis yang berpotensi menjadi variabel perancu. Dengan demikian, variasi profil kecerdasan jamak yang muncul lebih mungkin merefleksikan perbedaan potensi individual dan latar akademik, bukan perbedaan usia atau jenjang studi.

Kondisi Sosial dan Mobilitas Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tinggal di kos (sekitar 78%), sedangkan sisanya tinggal bersama orang tua atau keluarga. Dari segi jarak tempat tinggal, mayoritas mahasiswa tinggal pada jarak 1–5 km dari kampus, yang mengindikasikan kecenderungan memilih tempat tinggal yang dekat dengan lokasi aktivitas akademik. Dalam hal transportasi, penggunaan kendaraan umum lebih dominan dibandingkan kendaraan pribadi. Selain itu, durasi penggunaan media sosial menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktu sekitar 7–11 jam per hari di media sosial, yang mengindikasikan tingkat keterlibatan digital yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan.

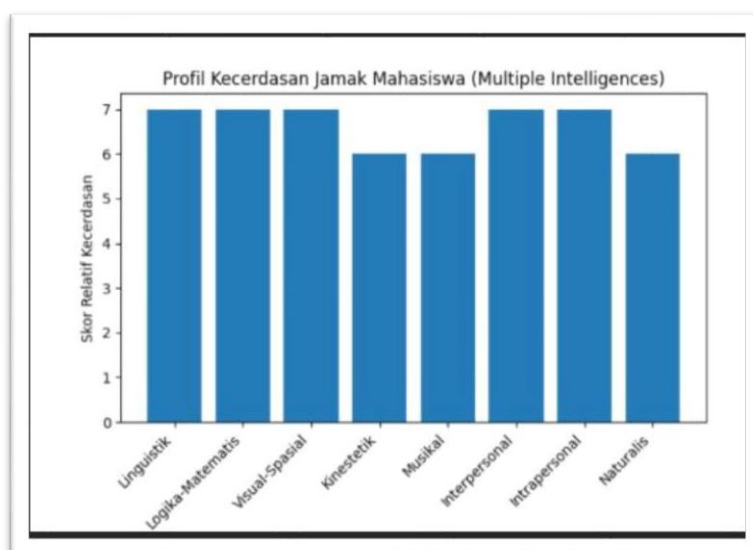
Tingginya durasi penggunaan media sosial (7–11 jam per hari) menunjukkan bahwa mahasiswa berada dalam lingkungan belajar yang sangat dipengaruhi oleh interaksi digital. Kondisi ini berpotensi berkaitan dengan perkembangan kecerdasan interpersonal, linguistik, dan visual-spasial, namun juga dapat menjadi tantangan bagi pengembangan kecerdasan kinestetik dan naturalis apabila tidak diimbangi dengan aktivitas fisik dan lingkungan nyata.

Profil Kecerdasan Jamak Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengukuran kecerdasan jamak, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Medan menunjukkan variasi profil kecerdasan yang mencerminkan keberagaman potensi individu. Delapan jenis kecerdasan, yaitu linguistik, logika- matematis, visual-spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis, muncul dengan tingkat dominansi yang berbeda-beda pada setiap responden.

Secara umum, tidak ditemukan satu jenis kecerdasan tertentu yang secara signifikan mendominasi seluruh responden maupun jurusan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kombinasi kecerdasan yang unik dan relatif merata antar program studi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kecerdasan tidak bersifat tunggal, melainkan multidimensional sebagaimana dikemukakan dalam teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner. Variasi profil kecerdasan jamak yang relatif merata antar mahasiswa dan program studi menunjukkan bahwa latar belakang akademik tidak secara otomatis menentukan dominansi kecerdasan tertentu. Temuan ini menegaskan bahwa potensi kecerdasan bersifat individual dan kontekstual, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam berpotensi tidak optimal dalam memfasilitasi seluruh mahasiswa.



Gambar 1. Profil Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)

Grafik ini menggambarkan distribusi relatif delapan jenis kecerdasan jamak mahasiswa. Tidak tampak dominansi kecerdasan tertentu, yang menunjukkan bahwa potensi mahasiswa bersifat multidimensional dan tersebar secara seimbang. Temuan ini mendukung relevansi pendekatan pembelajaran yang adaptif dan beragam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan memiliki profil kecerdasan jamak yang beragam dan tidak didominasi oleh satu jenis kecerdasan tertentu. Temuan ini sejalan dengan teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Gardner, yang menegaskan bahwa kecerdasan manusia bersifat multidimensional dan tidak dapat direduksi hanya pada kemampuan kognitif linguistik dan logika-matematis semata (Gardner, 1983).

Tidak ditemukannya kecerdasan yang dominan secara kolektif mengindikasikan bahwa mahasiswa mengembangkan kombinasi kecerdasan yang unik sesuai dengan pengalaman belajar, lingkungan sosial, serta aktivitas keseharian mereka. Hal ini memperkuat pandangan bahwa konteks pendidikan tinggi perlu mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan potensi mahasiswa. Gardner (2017) menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengakui keragaman kecerdasan memungkinkan mahasiswa mengoptimalkan potensi mereka secara lebih holistik.

Keseragaman karakteristik responden dari segi usia, angkatan, dan jenis kelamin juga memberikan implikasi penting terhadap interpretasi hasil penelitian. Kondisi ini mengurangi pengaruh faktor demografis terhadap variasi kecerdasan, sehingga perbedaan profil kecerdasan yang muncul lebih merefleksikan perbedaan individual dan pengalaman akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dipandang sebagai gambaran potensi kecerdasan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dalam konteks lingkungan belajar yang relatif homogen. Temuan penelitian ini juga relevan dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Visser, Ashton, dan Vernon

(2006) yang menunjukkan bahwa kecerdasan manusia tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling beririsan dan dipengaruhi oleh faktor kognitif umum serta pengalaman belajar. Meskipun demikian, penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan Multiple Intelligences tetap memiliki nilai praktis dalam konteks pendidikan, khususnya dalam memahami perbedaan gaya belajar dan potensi individual mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat posisi Multiple Intelligences sebagai kerangka pedagogis yang relevan, meskipun tidak dimaksudkan sebagai klasifikasi kecerdasan yang kaku.

Tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa menjadi temuan menarik dalam penelitian ini. Aktivitas digital yang tinggi berpotensi mendorong perkembangan kecerdasan tertentu, seperti kecerdasan interpersonal melalui interaksi sosial daring, kecerdasan linguistik melalui komunikasi berbasis teks, serta kecerdasan visual-spasial melalui paparan konten visual. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa dominasi aktivitas digital tanpa keseimbangan aktivitas fisik dan lingkungan alam dapat menghambat perkembangan kecerdasan kinestetik dan naturalis (Kezar, 2001).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Mariani et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengenalan profil kecerdasan jamak mahasiswa dapat membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada potensi individu. Dengan memahami kecenderungan kecerdasan mahasiswa, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan keterampilan abad ke-21.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki potensi kecerdasan yang beragam dan setara. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan akademik dan strategi pembelajaran di lingkungan fakultas perlu mempertimbangkan pendekatan berbasis Multiple Intelligences agar proses pendidikan menjadi lebih humanis, adaptif, dan berpusat pada mahasiswa.

Kesimpulan

Penelitian deskriptif tentang profil kecerdasan jamak mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keragaman kecerdasan yang beragam. Di antara delapan jenis kecerdasan jamak, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan linguistik terbukti menjadi yang paling dominan. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa mahasiswa FIP UNIMED memiliki potensi yang beragam dalam berbagai aspek, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman tersebut. Secara keseluruhan, profil kecerdasan jamak yang teridentifikasi memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan area pengembangan mahasiswa, yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Saran dan Ucapan Terimakasih

Bapak/Ibu Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED yang bersedia berpartisipasi sebagai responden, tanpa adanya mereka penelitian ini tidak dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2004). *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Standar Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hakim, L. (2015). Kecerdasan Jamak dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 15-28.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gardner, H. (2000). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. Basic Books.
- Kezar, A. (2001). Theory of multiple intelligences: Implications for higher education. *Innovative Higher Education*, 26(2), 141–154.
- Mariani, P., Kurnia, D. F., & Yarni, L. (2023). Multiple Intelligences (Multiple Intelligences). *COLONY*, 2(4), 201–212.

- Mushollin. (2009). Application of Howard Gardner's theory of multiple intelligences in Islamic religious education learning. *TADRIS: Journal of Islamic Education*, 4(2).
- Nasution, S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sharifah, S. (2019). Howard Gardner's concept of multiple intelligences. *Sustainable Journal*, 2(2), 176–197.
- Sudjana, N. (2001). *Pendidikan Berbasis Kecerdasan Jamak*. Rosda Karya.
- Visser, B. A., Ashton, M. C., & Vernon, P. A. (2006). Beyond g and multiple intelligences: The structure of cognitive abilities. *Intelligence*, 34(5), 487–502.
<http://https://doi.org/10.1016/j.intell.2006.02.001>